

ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA UD. TAJUL ANWAR JAYA KECAMATAN TRAGAH KABUPATEN BANGKALAN

Adillah Syayyidatul Husna, * Isdiana Suprpti

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

ABSTRAK

UD. Tajul Anwar Jaya merupakan UMKM yang menghasilkan produk turunan jagung dengan memanfaatkan jagung lokal sebagai bahan baku utama yang berlokasi di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha baik dari segi finansial maupun non finansial pada UD. Tajul Anwar Jaya. Metode analisis meliputi kelayakan finansial dan kelayakan non finansial dengan indikator aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek lingkungan, dan aspek hukum. Hasil analisis finansial menunjukkan nilai NPV sebesar Rp390.433, nilai IRR sebesar 10,79%, nilai B/C ratio sebesar 0,13, nilai R/C ratio 1,13 dan nilai payback period 3 tahun 8 bulan.

Kata kunci: Metode Kelayakan Bisnis, UMKM Keripik Jagung.

ABSTRACT

UD. Tajul Anwar Jaya is an UMKM that produces corn derivative products by utilizing local maize as the main raw material which is located in Tragah District, Bangkalan Regency. This study aims to determine the feasibility of a business both from a financial and non-financial perspective at UD. Tajul Anwar Jaya. The analysis method includes financial feasibility and non-financial feasibility with indicators of market and marketing aspects, technical aspects, management aspects, environmental aspects, and legal aspects. The results of the financial analysis show that the NPV value is Rp390,433, the IRR value was 10.79%, the B / C ratio value was 0.13, the R / C ratio value was 1.13 and the payback period value was 3 years 8 months.

Keywords: Feasibility Study method, UMKM of Corn Chips.

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan yang cukup penting di dunia setelah padi dan gandum, hampir seluruh lapisan masyarakat mengenal komoditas tersebut. Di Indonesia sendiri, jagung pernah dijadikan sebagai sumber pangan utama di beberapa daerah seperti Madura dan Nusa Tenggara (Kementerian Pertanian, 2018). Tingkat produksi jagung di Jawa Timur cenderung mengalami fluktuasi, salah satunya berada di Pulau Madura. Berdasarkan Tabel 1. Tren produksi jagung di Pulau Madura selama lima tahun terakhir mulai Tahun 2014-2018 juga mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Tabel 1.
Produksi Jagung di Pulau Madura Tahun 2014-2018 (Ton/Ha)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
Bangkalan	136.712	132.884	144.771	132.602	145.062
Sampang	95.332	98.332	79.265	92.242	94.910
Pamekasan	113.245	93.332	135.987	87.668	94.519
Sumenep	324.330	396.067	339.183	325.326	379.850

Sumber: Kementerian Pertanian, 2018.

Pulau Madura memiliki dua varietas jagung yang dibudidayakan yakni jagung lokal dan jagung hibrida. Dari kedua jenis varietas tersebut jagung lokal lebih banyak dibudidayakan karena memiliki harga jual yang lebih tinggi. Keunggulan lainnya menurut Suprpti et al., (2014) jagung lokal dapat tumbuh dan berkembang dengan baik meskipun tidak memperoleh pemeliharaan yang intensif seperti pemberian pupuk, obat-obatan, dan pengairan karena jagung lokal tahan kekeringan serta serangan hama dan penyakit.

Agroindustri menjadi salah satu subsistem agribisnis yang berperan penting, dimana pengembangannya diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian dan menjadi langkah awal menuju industrialisasi guna meningkatkan pendapatan dan kapasitas produksi pengolahan hasil pertanian (Faqih et al., 2015). Jagung berpotensi untuk dikembangkan manfaatnya menjadi produk hilir dengan nilai tambah yang lebih serta mata rantai yang lebih panjang seperti untuk 4F (Food, Feed, Fuel, dan Fertilizer) pada seluruh bagiannya, untuk minyak dan turunannya, pakan ternak, bahan bakar dan turunannya, serta pupuk dari bagian batang jagung (Amzeri, 2018). Salah satu strategi guna meningkatkan produktivitas, nilai ekonomi, dan nilai tambah ialah melalui diversifikasi usaha (Junaidi, 2020).

UD. Tajul Anwar Jaya merupakan UMKM pengolahan produk turunan jagung dengan memanfaatkan jagung lokal sebagai bahan baku utama. Melimpahnya hasil produksi dari petani sekitar menjadi alasan pendirian usaha dengan tujuan meningkatkan perekonomian dan juga nilai tambah yang dihasilkan. Usaha pengolahan jagung UD. Tajul Anwar Jaya memiliki beberapa kendala, antara lain kurangnya alat produksi, perlunya pengembangan rumah produksi, kurangnya variasi produk, serta adanya dampak penyebaran virus Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan baik dari segi finansial maupun non finansial pada usaha pengolahan jagung UD. Tajul Anwar Jaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kasmir & Jakfar (2003), studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan menganalisis secara rinci mengenai suatu bisnis guna mengetahui layak tidaknya bisnis tersebut dijalankan. Pentingnya studi kelayakan pada suatu usaha bertujuan untuk menghindari risiko keuangan, memudahkan kegiatan pelaksanaan bisnis, memudahkan kegiatan pengawasan, kegiatan perencanaan dan juga pengendalian atas kemungkinan penyimpangan yang mungkin terjadi. Sedangkan menurut Sunyoto (2014), studi kelayakan bisnis tidak hanya

menganalisa kelayakan bisnisnya saja, akan tetapi juga membahas capaian keuntungan pada saat bisnis dioperasikan dalam waktu yang tidak ditentukan. Hasil penilaian studi kelayakan bisnis dibutuhkan oleh beberapa pihak yang bersangkutan dalam suatu bisnis sebagai bahan masukan dalam pengkajian ulang rencana pendirian bisnis, pihak tersebut diantaranya investor, kreditor, manajemen perusahaan, serta pihak pemerintah dan masyarakat.

Aspek Finansial

- a. NPV (*Net Present Value*) adalah nilai bersih sekarang yang merupakan metode dalam menghitung selisih antara aliran kas bersih/ penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (Hidayati et al., 2020).
- b. IRR (*Internal Rate of Return*), Afyah et al., (2015) mengatakan bahwa IRR merupakan tingkat penghasilan yang menunjukkan keuntungan dari suatu investasi pada angka NPV sama dengan nol (0).
- c. *B/C ratio* adalah perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Dalam hal ini, nilai *B/C* dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak (Ruswaji dan Rachmantha, 2018).
- d. *R/C ratio* adalah nilai perbandingan antara total biaya dengan penerimaan (Andriani dan L, 2015).
- e. PP (*Payback Period*) menurut Kiptiah et al., (2020) adalah jangka waktu pengembalian modal yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha. Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila nilai PP lebih kecil atau sama dengan umur investasi suatu usaha.

Aspek Non Finansial

- a. Aspek teknis menurut Afyah et al., (2015) berhubungan dengan kegiatan pembangunan fisik usaha secara teknis dan pengoperasiannya.
- b. Aspek manajemen menurut Agung et al., (2018) menjadi indikator yang cukup penting dalam penilaian kelayakan bisnis, karena bisnis yang dijalankan tanpa adanya dukungan manajemen yang baik akan berpeluang mengalami kegagalan.
- c. Aspek lingkungan menurut Gunawati dan Sudarwati (2017), aspek ini digunakan untuk mengetahui dampak dari suatu bisnis terhadap lingkungan sekitar baik dampak positif maupun dampak negatif.
- d. Aspek hukum menurut Syarbaini (2015), dalam analisis studi kelayakan bisnis parameter layak tidaknya suatu usaha jika dilihat dari aspek hukum adalah apakah usaha tersebut memiliki izin usaha legal secara hukum atau tidak.
- e. Aspek pasar menurut Srikalimah et al., (2019) bertujuan untuk melihat peluang dan struktur pasar, mengetahui potensi pasar yang akan dimasuki, strategi pemasaran yang akan digunakan serta prospek pasar di masa mendatang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Juliatmaja (2017), tentang kelayakan usahatani kakao di desa Andomesinggo, Kanawa dengan indikator kelayakan NPV, IRR, *B/C ratio*, dan *Payback Period* dengan hasil usahatani kakao tersebut layak untuk dijalankan. Rusdiana dan Hutasoit (2019), juga melakukan penelitian sejenis di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara dengan tujuan menganalisis kelayakan finansial pada usahatani kambing dan kakao dengan alat analisis *B/C ratio*. Hasil penelitian

menunjukkan nilai B/C pada usahatani kambing sebesar 1,8 dan B/C pada kakao sebesar 2,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Syarbaini (2015), melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan studi ini pada indikator penilaian kelayakan yang digunakan yakni dengan pendekatan NPV, IRR, Net B/C ratio, dan Payback Periode, sedangkan aspek non finansial yang dianalisis yakni aspek teknis, manajemen, sosial, dan hukum. Royensyah dan Sundariah (2014), dalam penelitiannya yang menggunakan indikator kelayakan R/C ratio menunjukkan bahwa hasil kegiatan usaha yang dianalisis layak untuk dijalankan dengan perolehan nilai R/C ratio sebesar 2,37. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salni et al., (2019) pada usaha pengolahan jagung rumah tangga di Desa Mantobua Kecamatan Lohia Kabupaten Muna menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dikelola layak untuk dijalankan berdasarkan hasil penilaian kelayakan dengan analisis pendekatan aspek finansial Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net B/C, Payback Periode (PBP) dan Break Even Point (BEP).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di UD. Tajul Anwar Jaya Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa UD. Tajul Anwar Jaya menjadi satu-satunya UMKM yang mengolah komoditas jagung dengan melihat potensi pengolahan untuk dijadikan sebagai pengembangan produk lain yakni keripik jagung dengan bahan baku yang diperoleh dari petani sekitar. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan jenis data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan narasumber yakni pengelola dari UD. Tajul Anwar Jaya. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yakni pengambilan sampel yang dilakukan dengan kesengajaan yang diselarasakan dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode analisis kelayakan finansial dengan indikator penilaian NPV, IRR, B/C ratio, R/C ratio dan Payback Period, serta analisis kelayakan non finansial dengan indikator penilaian aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek lingkungan, dan aspek hukum yang nantinya akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

Aspek Finansial

a. NPV (*Net Present Value*), nilai NPV bisa diperoleh dengan persamaan (Yasuha & Saifi, 2017) :

$$NPV = \text{Total Kas Bersih} - \text{Total Investasi} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana NPV yakni nilai bersih sekarang, *n* adalah umur ekonomis, *Bt* adalah penerimaan kotor tahun ke-*t*, *Ct* adalah biaya kotor tahun ke-*t* dan *i* adalah tingkat suku bunga.

Kriteria penilaian NPV menurut Kusuma dan Mayasti (2014), yakni:

NPV > dari 0 maka usaha layak

NPV = 0 maka usaha berada pada posisi impas

NPV < 0, usaha tidak layak

- b. IRR (*Internal Rate of Return*) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Hidayati et al., 2020):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV 1}{NPV 1 - NPV 2} \times (i_2 - i_1) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana i_1 adalah *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif, dan i_2 merupakan *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif.

- c. B/C ratio menurut Sajari et al., (2017) dapat dianalisis dengan rumus:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \dots\dots\dots(4)$$

Kriteria penilaian B/C ratio yakni:

B/C ratio lebih dari 0 = Untung

B/C ratio kurang dari 0 = Rugi

- d. R/C ratio, menurut Sajari et al., (2017) dianalisis dengan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \dots\dots\dots(5)$$

Kriteria kelayakan dari R/C ratio adalah :

R/C > 1 = Layak

R/C = 1 = BEP

R/C < 1 = Tidak Layak

- e. *Payback Period*, dapat dihitung dengan rumus (Gunawati dan Sudarwati, 2017):

$$PBP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Kas Bersih}} \times 1 \text{ Tahun } (6)$$

Aspek Non Finansial

- a. Aspek teknis dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai lokasi produksi, bahan baku produksi, teknologi yang digunakan, tata ruang produksi serta proses kegiatan produksi.
- b. Aspek manajemen menganalisis tentang manajemen kegiatan usaha seperti struktur perusahaan, hak dan kewajiban, jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang digunakan.
- c. Aspek lingkungan pada penelitian ini akan menganalisis mengenai dampak yang diberikan oleh UD. Tajul Anwar Jaya terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Aspek hukum pada penelitian ini akan menganalisis legalitas badan hukum yang ada di UD. Tajul Anwar Jaya.
- e. Aspek pasar, menganalisis mengenai permintaan pasar, pangsa pasar, peluang dan juga strategi pemasaran serta bauran pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengeluaran, Penerimaan dan Pendapatan UD. Tajul Anwar Jaya

Pengeluaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha keripik jagung untuk membiayai kegiatan usahanya. Total biaya investasi UD. Tajul Anwar Jaya sebesar Rp19.035.000. Sedangkan biaya tetap, biaya variabel dan biaya total dalam kurun waktu lima tahun (2016-2020) terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2 menjelaskan total pengeluaran UD. Tajul Anwar Jaya setiap tahunnya mulai tahun 2016-2020 mengalami peningkatan, sedangkan pada periode produksi tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan dikarenakan menurunnya permintaan produk akibat adanya dampak Covid-19,

total biaya yang dikeluarkan selama lima tahun sebesar Rp69.785.248. Penerimaan pada UD. Tajul Anwar Jaya dalam kurun waktu lima tahun (2016-2020) terdapat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir harga jual produk tidak mengalami kenaikan maupun penurunan harga, sedangkan untuk jumlah produk yang terjual selalu meningkat tiap tahunnya kecuali pada tahun terakhir dengan total produk yang terjual sebanyak 1212 kg. Penerimaan UD. Tajul Anwar Jaya mengikuti jumlah produk yang terjual, sehingga bisa dikatakan setiap tahunnya meningkat kecuali pada tahun terakhir yang mengalami penurunan akibat menurunnya jumlah produk yang terjual, total penerimaan selama lima tahun sebesar Rp 78.780.000. Tabel pendapatan pada UD. Tajul Anwar Jaya dalam kurun waktu lima tahun (2016-2020) terdapat pada Tabel 4.

Tabel 2
Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total pada UD. Tajul Anwar Jaya Tahun 2016-2020

Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
2016	Rp3.520.410	Rp8.522.400	Rp12.042.810
2017	Rp3.520.410	Rp9.247.200	Rp12.767.610
2018	Rp3.520.410	Rp10.861.800	Rp14.382.210
2019	Rp3.520.410	Rp12.980.400	Rp16.500.810
2020	Rp3.520.410	Rp10.571.400	Rp14.091.810
Total		Rp52.183.200	Rp69.785.248

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3
Penerimaan UD. Tajul Anwar Jaya pada Tahun 2016-2020

Tahun	Harga (Rp)	Jumlah (kg)	Penerimaan
2016	Rp 65.000	204	Rp 13.260.000
2017	Rp 65.000	228	Rp 14.820.000
2018	Rp 65.000	252	Rp 16.380.000
2019	Rp 65.000	288	Rp 18.720.000
2020	Rp 65.000	240	Rp 15.600.000
Total		1212	Rp 78.780.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 4
Pendapatan UD. Tajul Anwar Jaya pada Tahun 2016-2020

Tahun	Penerimaan	Biaya Total	Pendapatan
2016	Rp13.260.000	Rp12.042.810	Rp1.217.190
2017	Rp14.820.000	Rp12.767.610	Rp2.052.390
2018	Rp16.380.000	Rp14.382.210	Rp1.997.790
2019	Rp18.720.000	Rp16.500.810	Rp2.219.190
2020	Rp15.600.000	Rp14.091.810	Rp1.508.190
Total			Rp8.994.750

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 5
Kas Bersih UD. Tajul Anwar Jaya Tahun 2016-2020

TAHUN	EAT	PENYUSUTAN	KAS BERSIH
2016	Rp1.095.471	Rp3.520.410	Rp4.615.881
2017	Rp1.847.151	Rp3.520.410	Rp5.367.561
2018	Rp1.798.011	Rp3.520.410	Rp5.318.421
2019	Rp1.997.271	Rp3.520.410	Rp5.517.681
2020	Rp1.357.371	Rp3.520.410	Rp4.877.781
TOTAL			Rp25.697.325

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4, diketahui pendapatan UD. Tajul Anwar Jaya mulai tahun 2016-2019 mengalami peningkatan atau bisa dikatakan bahwa usaha tersebut menguntungkan, sedangkan pada tahun 2020 pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan total pendapatan selama lima tahun sebesar Rp8.994.750. *Cash flow* atau kas bersih didapatkan dari penjumlahan laba bersih (EAT) dengan nilai penyusutan, berikut merupakan kas bersih yang diperoleh UD. Tajul Anwar Jaya selama lima tahun (2016-2020) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa laba bersih dan kas bersih yang diterima setiap tahunnya mengalami peningkatan kecuali pada tahun terakhir, sedangkan untuk biaya penyusutan tiap tahunnya sama yakni sebesar Rp3.520.410 dengan total kas bersih yang diperoleh sebesar Rp25.697.325.

Analisis Kelayakan Aspek Finansial

Net Present Value (NPV)

Hasil penelitian menunjukkan nilai PV Kas Bersih sebesar Rp19.425.433 dan nilai investasi atau biaya tetap total sebesar Rp19.035.000, sehingga diperoleh nilai NPV sebesar Rp390.433. Dengan demikian, berdasarkan kriteria kelayakan NPV maka usaha keripik jagung UD. Tajul Anwar Jaya dikatakan layak. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Juliatmaja (2017) dan Salni et al., (2019) yang menyatakan bahwa nilai indikator kelayakan NPV > 0 pada masing-masing lokasi penelitian sehingga NPV dikatakan layak.

Internal Rate of Return (IRR)

Nilai IRR yang didapatkan yakni 10,79% sehingga lebih besar dari discount factor yang berlaku pada UD. Tajul Anwar Jaya yakni sebesar 10%. Hal tersebut menunjukkan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada usaha keripik jagung sebesar 10,79% dan berdasarkan kriteria kelayakan IRR maka usaha keripik jagung UD. Tajul Anwar Jaya layak untuk dijalankan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarbaini (2015) yang mengatakan bahwa nilai IRR yang dihasilkan pada usaha es susu jagung manis dikatakan layak.

B/C Ratio

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan UD. Tajul Anwar Jaya selama lima tahun sebanyak Rp8.994.752 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp69.785.248, maka didapatkan nilai *B/C ratio* 0,13. Berdasarkan kriteria

kelayakan *B/C ratio* maka usaha keripik jagung UD. Tajul Anwar Jaya dikatakan layak. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana dan Hutasoit (2019) yang mengatakan bahwa nilai *B/C ratio* > 0 sehingga usaha tersebut menguntungkan dan layak dijalankan.

R/C Ratio

Berdasarkan hasil penelitian diketahui penerimaan UD. Tajul Anwar Jaya selama lima tahun sebanyak Rp78.780.000 dengan biaya total sebesar Rp69.785.248, sehingga nilai *R/C ratio* yang diperoleh sebesar 1,13. Berdasarkan kriteria kelayakan *R/C ratio* maka usaha keripik jagung UD. Tajul Anwar Jaya dikatakan layak. Hasil ini selaras dengan penelitian Hastinawati & Rum (2012) yang memperoleh nilai *R/C ratio* $1,43 > 0$ sehingga usaha yang dianalisis layak untuk dijalankan.

Payback Period (PP)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *payback period* yang diperoleh yakni 3 tahun 8 bulan, sehingga bisa dikatakan bahwa modal investasi pada UD. Tajul Anwar Jaya ini akan kembali dalam jangka waktu 3 tahun 8 bulan. Berdasarkan kriteria kelayakan *payback period* maka usaha dikatakan layak karena masa pengembalian tidak melebihi umur ekonomis usaha. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salni et al., (2019) yang menunjukkan bahwa nilai *payback period* yang dihasilkan tidak melebihi umur ekonomis usaha yang dijalankan.

Analisis Kelayakan Aspek Teknis

Lokasi Produksi

Lokasi produksi usaha merupakan rumah tempat tinggal dari owner UD. Tajul Anwar Jaya yang berada di Dusun Badaban, Desa Soket Dajah, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan. Lokasi ini bisa dikatakan mempunyai potensi yang besar untuk kegiatan pemenuhan bahan baku jagung dan Desa Soket ini pun tidak jauh dari pasar sehingga memudahkan kegiatan pemasaran produk. Berkaitan dengan bangunan dan tata letak ruangan, rumah produksi ini didirikan diatas tanah seluas 11x8 m² dengan tiap bagian produksi masih membutuhkan ruangan yang lebih luas lagi sehingga pembangunan rumah produksi sangat diperlukan.

Bahan Baku, Bahan Tambahan dan Bahan Penolong

Bahan baku keripik jagung *Tatochis* yakni jagung kering Tambin (jagung lokal madura). Bahan tambahan berupa tepung tapioka, penyedap rasa, bawang putih, dan bumbu perasa. Bahan penolong digunakan dalam proses penggorengan dan pengemasan produk. Bahan baku bisa diperoleh dengan harga Rp5.000/kg, sedangkan harga bahan tambahan bisa didapatkan dengan kisaran harga Rp10.400 dan bahan penolong dengan harga Rp14.600 untuk 1 kg jagung.

Teknologi Produksi

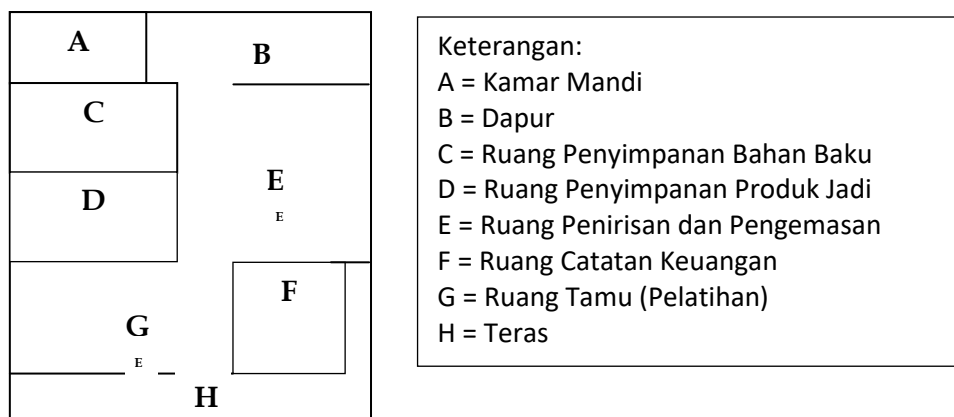
Peralatan produksi yang digunakan berupa alat pengering, sealer, oven, alat pemipih, alat pengukus, rak pengering, gilingan manual, dandang, talenan, wajan, sudip, keranjang tiris, kompor, tabung LPG, bak besar, ulekan, gunting, pisau, stoples dan timbangan. Semua peralatan dalam keadaan layak pakai dan

masih dalam batas umur ekonomisnya, serta teknologi yang digunakan juga selalu diperhatikan kebersihannya guna menjaga keberlanjutan penggunaan alat produksi. Disisi lain, jumlah alat produksi yang dimiliki oleh UMKM ini masih tergolong sedikit sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi.

Proses Produksi

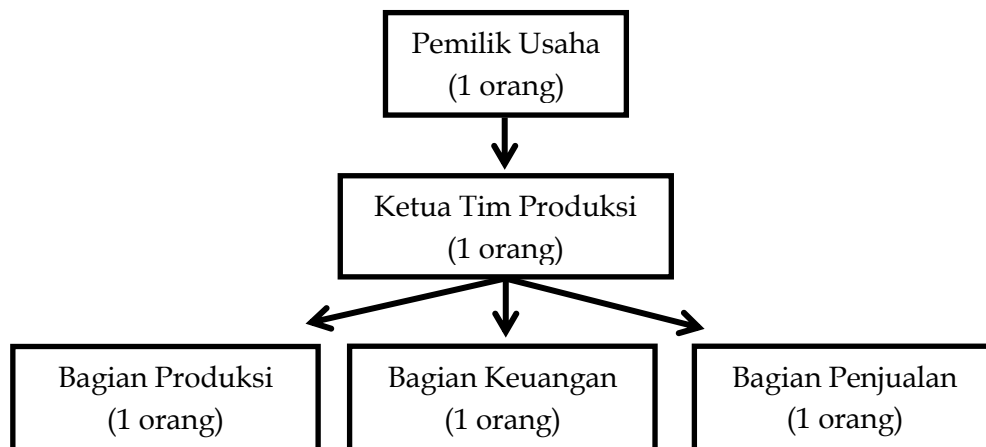
Proses produksi dilakukan dengan cara semi manual, dimana sebagian kegiatan produksi masih mengandalkan tenaga manusia dan sebagian lainnya sudah memanfaatkan kemajuan teknologi. Kapasitas produksi rata-rata 5-10 kg per produksi dengan tahapan merendam jagung pipil dengan air kapur (3%) semalaman kemudian dicuci dan dimasak selama 4 jam, setelah itu jagung digiling dan ditambahkan bahan tambahan lalu dikukus lagi untuk mematangkan bahan tambahan. Setelah pengukusan yang kedua jagung dipipihkan dan dijemur sampai setengah kering agar mempermudah proses percetakan. Jagung yang sudah dicetak selanjutnya dijemur sampai kering kemudian siap untuk digoreng dan dikemas.

Tata letak (layout)



Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Gambar 1
Tata Letak (Layout) Rumah Produksi UD. Tajul Anwar Jaya



Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Bagan 1.
Struktur Organisasi UD. Tajul Anwar Jaya

Analisis Kelayakan Aspek Manajemen

Aspek manajemen dianalisis untuk mengetahui capaian sasaran organisasi secara efektif melalui kepemimpinan, pengorganisasian, dan juga pengendalian sumber daya organisasi yang digunakan (Situmorang, 2007). Struktur organisasi pada UD. Tajul Anwar Jaya berbentuk garis dan disusun secara sederhana dengan tujuan memudahkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian serta memudahkan terjalinnya hubungan baik antara pemilik usaha dengan karyawan. Kegiatan produksi masih tergolong sederhana sehingga tidak membutuhkan jumlah pekerja yang banyak, namun tetap mampu menghasilkan output yang maksimal. Sehingga terdapat beberapa kualifikasi pekerja yang ditetapkan, seperti disiplin, tekun, ulet, sabar, dan mampu menjaga kebersihan. Pemilik usaha menjalankan usaha dibantu dengan istrinya dan 3 karyawan. Struktur organisasi pada UD. Tajul Anwar Jaya dapat dilihat pada bagan 1.

Tugas dan wewenang:

1. Pemilik usaha, bertugas mengelola usaha secara umum serta memiliki wewenang terhadap pengambilan keputusan pelaksanaan kegiatan usaha, menganalisis potensi pasar dan memantau seluruh kegiatan perusahaan.
2. Ketua tim produksi, bertugas memantau kegiatan produksi, memantau kegiatan pemasaran, pemesanan produk, dan memeriksa serta melaporkan masalah keuangan kepada pemilik usaha.
3. Bagian keuangan, bertugas membuat laporan keuangan terkait pemasukan dan pengeluaran dana.
4. Bagian produksi, bertanggung jawab pada kegiatan pemenuhan bahan baku utama, bahan baku tambahan, perencanaan produksi dan pengemasan.
5. Bagian penjualan, menangani kegiatan penjualan produk, promosi serta membantu kegiatan produksi.

Analisis Kelayakan Aspek Lingkungan

Berdirinya rumah produksi tentunya berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar seperti mengatasi pengangguran, penurunan harga jual, dan membantu pemerintah daerah setempat. Dasar hukum AMDAL diatur pada Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang "Izin Lingkungan" dan menurut peraturan tersebut, rumah produksi UD. Tajul Anwar Jaya ini tidak diharuskan untuk melakukan kegiatan analisis dampak lingkungan dikarenakan limbah yang dihasilkan nantinya akan diolah menjadi pakan ternak yang tentunya tidak membahayakan masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, limbah minyak sisa penggorengan akan dibuang pada saluran khusus ke dalam tanah dan untuk rumah produksi ini memiliki ventilasi udara yang cukup guna keluar masuknya asap penggorengan.

Analisis Kelayakan Aspek Hukum

Pentingnya menyiapkan beberapa perizinan sebelum mendirikan usaha guna mendapatkan legalitas usaha dan izin operasional. Perizinan yang dimiliki oleh UD. Tajul Anwar Jaya antara lain:

1. P-IRT No : 2. 15. 35. 26. 01. 0093. 22.
2. NPWP : 81. 210. 417. 2-644. 000
3. HALAL : 07100063850919

4. MERK : @D102018059311

5. Surat Izin Usaha Perdagangan

Analisis Kelayakan Aspek Pasar Permintaan dan Pangsa Pasar

Produk tortilla chips di daerah Bangkalan belum ada yang menjual dan memproduksi, sehingga UD. Tajul Anwar Jaya memiliki peluang dalam aspek ekonomis yang baik. Sedangkan pesaing pasar produk Tatochis tidak hanya hadir dari satu pemain pasar saja, akan tetapi produsen dengan produk sejenis atau bahkan produk di luar keripik juga bisa menjadi pesaing dalam memasarkan produk Tatochis. Permintaan konsumen terhadap produk Tatochis setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan kapasitas produksi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan besaran omset yang dicapai tiap tahunnya antara Rp13.260.000 sampai Rp18.720.000. Akan tetapi, sejak menyebarnya wabah Covid-19 kapasitas produksi UD. Tajul Anwar Jaya ini mengalami penurunan. Penurunan capaian omset dari nominal Rp18.720.000 menjadi Rp15.600.000 mengharuskan pemilik usaha melakukan pengembangan variasi produk guna meluaskan pangsa pasar produk. Pangsa pasar keripik jagung Tatochis sudah cukup luas mulai dari anak-anak hingga lansia. Produk Tatochis juga sudah tersebar di beberapa wilayah seperti Bangkalan, Surabaya dan berpeluang untuk ekspor ke negara tetangga seperti Malaysia.

Bauran Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan dalam kegiatan usaha ini adalah *Blue Ocean Strategy* (Strategi Samudera Biru) dengan menciptakan dan membuka ruang pasar tanpa pesaing karena usaha yang dijalankan merupakan sebuah produk inovatif baru. Implementasi strategi dengan menggunakan pendekatan kepada konsumen berdasarkan bauran pemasaran yang terdiri dari *product* (produk), *price* (harga), *promotion* (promosi), dan *place* (distribusi).

Product (Produk)

Produk yang dihasilkan oleh UD. Tajul Anwar Jaya berupa keripik jagung dengan nama produk Tatochis "Tragah Tortilla Chips" yang memiliki tekstur renyah, rasa yang gurih, warna yang cerah dan dua varian rasa yang ditawarkan yakni original dan balado. Kualitas pada produk yang dihasilkan sangat diperhatikan karena semakin baik kualitas suatu produk maka semakin besar pula kemungkinan produk akan diterima oleh target pasar. Produk dikemas menggunakan plastik klip standing pouch bening dengan tujuan untuk mempermudah konsumen melihat produk yang ditawarkan. Produk dijual dengan berbagai kemasan mulai dari 50 gr, 100 gr, dan 1 kg.

Price (Harga)

Penetapan harga pada keripik jagung Tatochis ditentukan melalui pertimbangan biaya produksi dan harga yang dipakai oleh kompetitor produk sejenis. Harga jual produk Tatochis dijual dengan harga Rp65.000/kg dan beberapa varian kemasan dengan harga Rp5.000/50gr, dan Rp10.000/100gr.

Promotion (Promosi)

UD. Tajul Anwar Jaya melakukan beberapa kegiatan promosi dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram, whatsApp, kegiatan promosi dan penjualan secara langsung (*direct marketing*) serta mengikuti kegiatan pameran pada acara-acara tertentu. Media pendekatan yang digunakan berupa pamflet kegiatan usaha, banner, website usaha dan juga panduan teknis kegiatan usaha. Promosi usaha jangka pendek juga dilakukan dengan cara menitipkan produk di pondok pesantren, kampus, dan juga toko-toko daerah Bangkalan.

Place (Tempat atau Distribusi)

Pemilihan lokasi penjualan yang strategis seperti lingkungan kampus dan pusat kota bertujuan untuk memudahkan kegiatan transaksi jual beli dengan konsumen. Rantai penyaluran produk kepada konsumen relatif singkat, produk yang dihasilkan akan didistribusikan secara langsung kepada reseller seperti toko oleh-oleh dan toko kebutuhan pokok, dan juga langsung pada konsumen akhir. Proses distribusi produk pun dilakukan secara sederhana sehingga tidak menyebabkan banyak kendala.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan hasil analisis aspek finansial pada UD. Tajul Anwar Jaya sudah memenuhi kriteria kelayakan usaha dan layak untuk dijalankan, sedangkan untuk aspek non finansial masih memerlukan kegiatan pengembangan variasi produk, penambahan alat produksi serta penataan ulang rumah produksi guna mencapai kriteria kelayakan usaha. Saran dari hasil penelitian ini, yaitu (1) melakukan perluasan rumah produksi guna memaksimalkan kegiatan produksi, (2) menambah jumlah alat produksi yang digunakan agar kegiatan produksi dapat lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., Muhammad, S. & D. 2015. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “ Cozy ” Kademangan Blitar). Jurnal Administrasi Bisnis. 23(1). 1-11.
- Agung, G., Sitepu, M., & Panjaitan, F. 2018. Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Usaha “Umkm” Jeruk Kunci Melati di Kota Pangkalpinang di Tinjau dari Aspek Finansial. Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (Jipmb). 24(2). 12-18.
- Amzeri, A. 2018. Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung di Madura dan Alternatif Pengolahan Menjadi Biomaterial. Jurnal Ilmiah Rekayasa. 11(1). 74-86.
- Andriani, D. R., & L, F. D. 2015. Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Agroindustri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Agrise. XV(1). 53-62.
- Faqih, A., Rizkiani, D., & Budirokhman, D. 2015. Analisis Usaha Agroindustri Emping Jagung (Kasus di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka). Jurnal Agrijati. 29(3). 45-56.

- Gunawati, U., & Sudarwati, W. 2017. Analisis Studi Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips di Perumahan Mardani Raya. *Jurnal Integrasi Sistem Industri*. 4(1). 35–44.
- Hastinawati, I., & Rum, M. 2012. Keragaan Agroindustri Kerupuk Udang Di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 1(1), 15–24.
- Hidayati, S., Yuliana, N., Utomo, T. P., & Cakaradinata, R. 2020. Studi Analisis Finansial Pendirian Industri Keripik Pisang di Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 20(1). 80–89.
- Juliatmaja, A. W. 2017. Financial Feasibility Of Cocoa Farming In Andomesinggo Village Besulutu Sub-District Of Konawe District. *Agribusiness Journal*. 2(2). 13–17.
- Junaidi. 2020. Strategi Peningkatan Nilai Tambah Perkebunan Karet Melalui Diversifikasi Usaha. *Agriekonomika*, 9, 72–89.
- Kasmir, & Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis: Kencana Prenada Media Group.
- Kementerian Pertanian. 2018. Outlook Jagung Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan. Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-outlook/81-outlook-tanaman-pangan/637-outlook-jagung-2018>
- Kiptiah, M., Nuryati, & Yasir, M. P. 2020. Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Keripik Singkong di Ud. Sukma Desa Sumber Makmur Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*. 7(1). 12–21.
- Kusuma, Parama Tirta Wulandari Wening, & Mayasti, Nur Kartika Indah. 2014. Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Agritech: Jurnal Fakultas Teknologi Pertanian UGM*. 34(2). 194–202.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 Tentang "Izin Lingkungan". Jakarta : Kementerian Negara Lingkungan Hidup.
- Royensyah, R. Van, & Sundariah, S. 2014. Analisis Kelayakan Industri Rumah Tangga Keripik Singkong di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara. *Rawa Sains : Jurnal Sains Stiper Amuntai*. 4(1). 41–47.
- Rusdiana, S., & Hutasoit, R. 2019. Feasibility Study Of Financial Economic On Combination Goat Farming And Cacao Farm By Farmers. *The International Journal Of Tropical Veterinary And Biomedical Research*. 4(1). 23–31.
- Ruswaji, & Rachmantha, Z. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Kentang pada Ud. Vigor Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu Malang. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*. III(3). 851–861.
- Sajari, Ibnu, Elfiana, M. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada Ud. Mawar

-
- Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S.Pertanian*. 1(2). 116-124.
- Salni, D., Abdi, & Yusran. 2019. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Jagung Pada Rumah Tangga Tani di Desa Mantobua Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. 4(3). 57-60.
- Situmorang, S. H. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Dalam Buku 1 (hal. 32-33). Medan: USU Press.
- Srikalimah, S., Nadhiroh, U., & Malihak, R. 2019. Analisis Studi Kelayakan Usaha Home Industry Pengolahan dan Pengemasan Tahu pada UD Djawa Mandiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 144-154.
- Sunyoto, D. 2014. Studi Kelayakan Bisnis: Pt. Buku Seru.
- Suprapti, I., Darwanto, Dwidjono Hadi, Mulyo, Jangkung Handoyo, & Waluyati, Lestari Rahayu. 2014. Efisiensi Produksi Petani Jagung Madura dalam Mempertahankan Keberadaan Jagung Lokal. *Agriekonomika*. 3(1). 11-20.
- Syarbaini, A. 2015. Kelayakan Potensi Pengembangan Usaha Es Susu Jagung Manis (*Zea Mays Sacc.*). *Jurnal Pertanian*. 6(1). 21-34.
- Yasuha, J. X., & Saifi, M. 2017. Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Penambahan Aktiva Tetap (Studi Kasus pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Terminal Nilam). *jurnal administrasi bisnis*, 46 (1), 113-121.